

BAB V

PEMBAHASAN

pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R.Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".¹

Adapun macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sampai saat ini masih dipandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar

¹ Mujamil Qomar, Epistemologi Pendidikan...,hlm.20

mengajar Al-Qur'an diantaranya : metode iqro', metode an-nahdliyah, metode bagdadi, metode jibril, metode barqy, dan metode qiro'aty.²

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode An-Nahdliyah. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.³

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu :⁴

a. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu :

- a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

² Muh. Mufti, *60 Menit Mahir Baca Tulis...*, hlm.1

³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 1-2

⁴ Ibid., hlm. 19

b) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu : pertama, Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. Kedua, Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

b) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- (1) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
- (2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- (3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun ke atas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi

sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

Metode penyampaian yang digunakan di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri adalah :

- a. Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
 - b. Metode Drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan mahroj dan hukum bacaan sebagaimana yang di contohkan ustadznya.
 - c. Metode Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan dan atau sebaliknya.
 - d. Metode Ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- b. Teknik Evaluasi metode An-Nahdliyah

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tadrif et al berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁵

⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.197

Dari hasil wawancara terkait evaluasi yang digunakan dalam metode An-Nahdliyah terdapat 3 jenis evaluasi diantaranya:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa individu.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat baik dan dapat menunjang motivasi siswa, setelah mereka melihat hasil belajarnya pada setiap pertemuan dan wali murid juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya karena penilaian pada evaluasi harian ini ditulis pada buku jilid siswa yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu guru dapat mengetahui perkembangan siswa-siswinya sehingga bisa memutuskan membaca halaman berikutnya atau mengulang lagi halaman tersebut.

Selain itu, kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi pada setiap pertemuannya. Sehingga bisa di diagnosa bagaimana kesulitannya dan segera dicarikan solusi yang tepat bagaimana untuk mengatasinya.

2) Evaluasi akhir jilid

Evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir jilid. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa individu dan untuk menentukan kenaikan halaman jilid An-Nahdliyah.

Menurut peneliti, evaluasi ini dapat meningkatkan pada materi sebelum-sebelumnya setelah mereka belajar dalam satu jilid. Dan yang

paling penting guru dapat mengetahui perkembangan siswa-siswinya sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk melanjutkan jilid selanjutnya.

3) Evaluasi semester

Evaluasi semester adalah sejumlah materi yang pernah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa materi secara terpisah. Dengan tujuan untuk kenaikan kelas.

Menurut peneliti, evaluasi ini perlu dan wajib diadakan karena untuk memberi semangat siswa selama dalam menempuh jilid tersebut.

Jadi, antara teori dengan observasi yang peneliti lakukan sudah sesuai, yakni di TK Islam Plus Miftahul Ulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah sudah baik dalam pelaksanaannya. Sudah sesuai dengan pedoman yang ada.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum

Dalam belajar tentunya terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Faktor interen

1) faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh

2) faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, faktor kematangan, dan faktor kelelahan.

b. Faktor ekstren

1) Faktor keluarga

Adalah keluarga pendidikan yang pertama dan utama, dari sinilah dapat dipahami betapa pentingnya peranana keluraga didalam pendidikan anaknya.

2) Faktor sekolah

Metode mengajar di sekolah itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik yang akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas dan siswa kurang senang terhadap pelajaran akibatnya siswa malas untuk belajar.

1) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.⁶

⁶ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta.2003), hlm.61

- a. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yaitu: dari peserta didik yang mandiri untuk belajar dan mengulang pembelajaran yang diperoleh dari sekolah untuk dipelajari lagi dirumah, hal itu menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki keseriusan dalam belajar.

Tidak dapat di sangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.⁷ Dengan demikian siswa yang dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari pengajar, pengajar di TK Islam Plus Miftahul Ulum harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di TK Islam Plus Miftahul Ulum telah berpengalaman, sehingga

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para Ustadzah pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam melaksanakan perannya, guru atau pengajar bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁸

Menurut Dalyono “guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.”⁹

Dengan demikian maka kualitas pendidik yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula pada anak didik. Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari pengajar juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karna ada teladan yang patut dicontoh. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur’an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah.

⁸ *Ibid*, hlm. 16

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 244

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yaitu antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Dalyono "lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri, karena apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan."¹⁰

Dari pengajar (Asatidz), pengajar di TK Islam Plus Miftahul Ulum telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersetruksur dengan baik. Perencanaan sangat dibutuhkan. Sesederhana apa pun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru. Maka semakin kompleks proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 230

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari pengajar juga menjadi faktor penghambat. Seperti adanya guru yang datangnya masih terlambat. Hal tersebut memberi pengaruh negatif terhadap santri untuk datang terlambat pula. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang memberi motivasi, dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah.

3. Hasil Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebuah proses tidak akan pernah mengkhianati hasil. Ungkapan tersebut mungkin cocok disematkan dalam langkah yang ditempuh guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum tentang pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode an-nahdliyah. Para guru yang mengajar di sekolah tersebut telah menjalankan kewajibannya dengan sebaik mungkin. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan selama mengajar. Berikut ini beberapa peningkatan yang terjadi pada anak setelah mendapatkan pembelajaran al-qur'an dengan metode an-nahdliyah, diantaranya yaitu:

- a. Anak menjadi termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yang diiringi dengan ketukan.
- b. Anak mengalami peningkatan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Anak juga menjadi rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mau mengulangi lagi di rumah.